

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dengan keanekaragaman budaya, sumber daya alam yang melimpah, serta sejarah kemerdekaan panjang dan tidak mudah untuk dapat mencapainya yang telah diraih oleh para pejuang dengan rela mengorbankan jiwa dan raganya. Akan tetapi pada era globalisasi sekarang ini bangsa Indonesia sedang mengalami banyak ketertinggalan di berbagai bidang kehidupan dibandingkan dengan Negara-negara tetangga yang kemudian menyebabkan pemerintah terdorong untuk memacu diri agar memiliki standar internasional. Salah satu sektor yang menjadi prioritas untuk memiliki standar internasional yaitu sektor pendidikan disamping sektor ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu. Tentu pemerintah wajib memenuhi segala macam kebutuhan rakyatnya terutama pada bidang pendidikan untuk seluruh warga negara Indonesia agar dapat membangun Indonesia yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Selain itu pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis. Di sisi lain, pendidikan juga memberikan sumbangan nyata

terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja berpengetahuan, menguasai teknologi, dan mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu.

Berbagai hal yang menunjukkan betapa besar pengaruh pendidikan terhadap bidang kehidupan lain ini ternyata tidak diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kemajuan pendidikan di Indonesia yang belum memuaskan ditingkatan nasional maupun internasional. Menanggapi hal tersebut pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional bersama Dewan Perwakilan Rakyat menetapkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Penetapan Sistem Pendidikan Nasional ini dimaksudkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yang selama ini terpuruk. Selanjutnya untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 menetapkan tahapan skala prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005 - 2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

Salah satu usaha pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3) yang berbunyi, "Pemerintah dan/atau

pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. “Pengembangan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional.

Pengembangan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional atau disebut dengan SBI, merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam rangka menyambut era globalisasi dimana diharapkan generasi di masa yang akan datang dapat bersaing di dunia Internasional serta untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang telah ada. Sebelum dapat menyelenggarakan Sekolah Bertaraf Internasional dan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sekolah terlebih dahulu harus dapat memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan yang berjumlah sebanyak delapan butir sebagaimana disebutkan dalam Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, yaitu : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan. Sekolah yang telah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan yang ada dapat dikategorikan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Kemudian berpedoman pada pasal 50 ayat 3 yang telah dijelaskan di atas, maka Departemen Pendidikan Nasional merealisasikannya melalui proyek Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang melibatkan ratusan SMP dan SMA di tiap kabupaten atau kota di seluruh Indonesia. Dalam penanganan

proyek ini pemerintah bisa dikatakan menangani dengan serius. Hal ini ditunjukkan dengan segera merealisasikan dan menunjuk beberapa sekolah di berbagai daerah untuk segera memulai tahap rintisan sekolah bertaraf internasional dan diharapkan dengan adanya sekolah semacam ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang telah ada serta menambah angka partisipasi masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, untuk bersama-sama dengan pemerintah memajukan pendidikan Indonesia agar dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih baik dan tentunya memiliki daya saing pada level internasional.

Selain itu peluncuran program ini dikuatkan lagi oleh Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten/kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah pusat dengan pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA, dan SMK yang bertaraf internasional sebanyak 112 unit di seluruh Indonesia. Untuk mewujudkan Sekolah Menengah Atas (SMA) bertaraf internasional, Direktorat Pembinaan SMA mengembangkan program rintisan SMA bertaraf internasional dengan menerapkan beberapa strategi utama. Pertama, pengembangan kemampuan sumber daya manusia, modernisasi manajemen dan kelembagaan. Kedua, melakukan konsolidasi untuk menemukan praktek yang baik dan pelajaran yang dapat dipetik baik melalui diskusi fokus secara

terbatas maupun diskusi fokus secara luas melalui lokakarya atau seminar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan “Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota sehingga memiliki daya saing di forum internasional”. Pada prinsipnya, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu daya saing di forum internasional memiliki makna bahwa siswa dan lulusan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional antara lain dapat: (a) melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri; (b) mengikuti sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu negara OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; (c) meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, olah raga; dan (d) bekerja pada lembaga-lembaga internasional atau negara-negara lain.

Dalam proses pembelajarannya RSBI akan menggunakan bilingual. Pada tahun pertama bahasa pengantar yang digunakan 25 persen bahasa Inggris 75 persen bahasa Indonesia dan akan meningkat secara periodik untuk tiap tahunnya. Siswa juga diprioritaskan untuk belajar Teknologi Informasi

dan Komunikasi (TIK)/*Information and Communication Technology (ICT)* sebagai pendukung pembelajaran di sekolah.

Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2007 mulai merealisasikan program SMA Rintisan sekolah bertaraf internasional, pada awal mulanya hanya terdapat 1 (satu) sekolah saja yaitu SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pada tahap perkembangannya sekolah-sekolah negeri dan swasta ramai-ramai menunjukkan potensi sekolah masing-masing agar dapat masuk ke dalam kompetisi sekolah-sekolah yang akan dijadikan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, salah satunya yaitu SMA Negeri 1 Kalasan yang saat ini telah resmi dijadikan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional bersama dengan beberapa sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Negeri dan swasta yang lainnya.

Pada SMA Negeri 1 Kalasan terdapat 60 guru dan 643 siswa. Guru-guru di sana belum mempunyai kompetensi yang maksimal seperti halnya belum dapat menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam menerima dan memahami materi belajar yang disampaikan menggunakan bahasa Inggris, kompetensi siswa dan guru dalam hal ICT (*Information and Communication Technology*) tergolong masih kurang, fasilitas yang mendukung pembelajaran juga kurang lengkap tetapi sekolah tetap berusaha melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran,

Setelah dilakukan observasi awal diketahui bahwa setelah SMA N 1 Kalasan menjadi RSBI animo pendaftar meningkat meskipun orang tua belum memahami mengenai RSBI, Setelah SMA N 1 Kalasan menjadi Rintisan

Sekolah Bertaraf Internasional menimbulkan kontroversi oleh karena orang tua siswa mempunyai persepsi yang beragam mengenai program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional tersebut. Orang tua siswa di SMA N 1 Kalasan mempunyai berbagai persepsi tentang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, ada yang beranggapan bahwa biaya sekolah mahal karena status SMA yang menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), ada juga yang beranggapan bahwa walaupun biaya mahal tetapi ilmu yang diperoleh sangat luar biasa.

Keberhasilan dari implementasi sebuah program kebijakan baru bisa dilihat salah satunya dari tanggapan orang tua. Seperti halnya perubahan status SMA N 1 Kalasan menjadi RSBI juga menimbulkan pengertian dan tanggapan yang beragam dari orang tua seperti yang tersebut diatas, untuk mengetahui pengertian orang tua tersebut dapat dilihat dari persepsi dan harapan orang tua mengenai RSBI di SMA N 1 Kalasan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka saya tertarik untuk meneliti mengenai persepsi dan harapan orang tua mengenai RSBI di SMA N 1 Kalasan dengan harapan dapat menemukan dan menjaring berbagai macam persepsi dari orang tua siswa yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah atau dinas pendidikan untuk menentukan kebijakan yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Kompetensi sebagian guru SMA N 1 Kalasan dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional belum optimal sehingga mengganggu proses belajar mengajar.
2. Sebagian siswa SMA N 1 Kalasan belum dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan menggunakan bahasa Inggris sehingga terjadi *miss communication* antara guru dan siswa.
3. Sebagian guru dan siswa SMA N 1 Kalasan belum dapat memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technology*) dengan baik dalam proses belajar mengajar.
4. Fasilitas penunjang pembelajaran di SMA N 1 Kalasan kurang lengkap meskipun telah berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
5. Beberapa orang tua siswa beranggapan bahwa biaya sekolah di SMA N 1 Kalasan mahal karena statusnya berubah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
6. Setelah SMA N 1 Kalasan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional orang tua siswa menanggapi dengan pro dan kontra.
7. Animo calon siswa baru meningkat setelah SMA N 1 Kalasan akan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional meskipun orang tua belum memahaminya.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan dibatasi pada animo calon siswa baru

meningkat setelah SMA N 1 Kalasan akan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) meskipun orang tua belum memahaminya.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai sekolah berkategori Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 1 Kalasan ?
2. Bagaimana harapan orang tua bagi putra-putrinya di SMA N 1 Kalasan yang berkategori Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap sekolah berkategori Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 1 Kalasan.
2. Untuk mengetahui harapan orang tua bagi studi putra-putrinya di SMA N 1 Kalasan yang berkategori Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

F. Manfaat Penelitian

1. Persepsi orang tua siswa dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai sosialisasi yang dilakukan sekolah kepada orang tua siswa agar lebih baik lagi serta pihak sekolah maupun orang tua mempunyai persepsi yang sama mengenai program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
2. Harapan orang tua siswa dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah mengenai program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang telah diselenggarakan agar sesuai dengan harapan bersama antara sekolah

dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Bagi sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang lain dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pengambilan keputusan.
4. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam konteks sosial/masyarakat mengenai penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.